

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Kelembagaan

a. Sejarah berdirinya MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak

MTs Miftahussalam 1 didirikan atas usaha para tokoh masyarakat dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam yang dipelopori oleh Bapak Drs. H. Munawar, AM dan dibantu rekan kerjanya yaitu Bapak K. Qomarul Hadi (alm.), Bapak KH. Abdul Mugni (alm.), Bapak K Mashudi Syiroj (alm.), Bapak Ma'shum Sadirun, Bapak Suhadi, Bapak KH. Anwar (alm.). merekalah yang mendirikan lembaga pendidikan Mulai dari RA Tarbiyatussalam yang didirikan tahun 1967, MI Miftahussalam 1 dan 2 tahun 1968, MADIN Miftahussalam, MTs Miftahussalam 1 tahun 1972, dan MA Miftahussalam tahun 1982 sampai sekarang dan semua lembaga berkembang sangat signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya terutama pada lembaga pendidikan di MTs Miftahussalam 1 yang berkembang semakin lebih baik. Siswa lulusannya juga banyak diterima di sekolah favorit baik di kabupaten Demak maupun di kabupaten lain sekitar Demak.¹

b. Letak Geografis

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| 1. Jalan/Kampung & RT/RW | : | <input type="text" value="Jl. P. Diponegoro No. 57"/> |
| 2. Desa/Kelurahan | : | <input type="text" value="Wonosalam"/> |
| 3. Kecamatan | : | <input type="text" value="Wonosalam"/> |
| 4. Kabupaten/Kota | : | <input type="text" value="Demak"/> |
| 5. Provinsi | : | <input type="text" value="Jawa Tengah"/> |
| 6. Kode Pos | : | <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="9"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="1"/> (5 digit) |
| 7. Titik Koordinat | : | a. Latitude (Lintang) : <input type="text" value="-6.925600"/> b. Longitude (Bujur) : <input type="text" value="110.632300"/> |
| 8. Kategori Geografis Wilayah | : | <input type="text" value="2"/> 1 : Pesisir Pantai 2 : Dataran Rendah 3 : Pegunungan |
| 9. Kategori Wilayah Khusus | : | <input type="text" value=""/> 1 : Daerah Terpencil/Terbelakang 2 : Daerah Masyarakat Adat
3 : Daerah Bencana Alam/Bencana Sosial 4 : Daerah Perbatasan |

¹Data Dokumen Kurikulum MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Budaya Bangsa Yang Islami Ala Ahlussunnah Waljama'ah.

2) Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada segenap warga madrasah.
- c. Menanamkan jiwa pengabdian dan penghayatan terhadap nilai-nilai islam ahlussunnah waljama'ah sebagai sumber kebijakan dalam bertindak serta budaya bangsa sehingga dapat membentuk sikap dan karakter religiusitas dan nasionalisme warga madrasah.²

3) Tujuan

- a. Pada Ujian Nasional, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Ujian Madrasah perolehan nilai kelulusan mencapai 100%.
- b. Madrasah memiliki *team Mathematic and Phisic Olympiad*, kesenian dan olahraga serta mampu tampil sebagai juara diberbagai even pertandingan minimal tingkat kabupaten.
- c. Warga dan alumni MTs bisa secara optimal mengaplikasikan Islam Ahlussunnah waljama'ah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.
- d. Proporsi lulusannya mampu bersaing di Madrasah maupun Sekolah unggul pada tingkat yang lebih tinggi (MA/SMA).³

2. Organisasi Sekolah/Madrasah

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui

²Data Dokumen Kurikulum MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

³Data Dokumen Kurikulum MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Adapun struktur organisasi sekolah sebagaimana terlampir.⁴

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat penerapan strategi pembelajaran *discovery* peneliti menggunakan angket. Sebelum menggunakan instrumen ini peneliti menguji validitas dan reliabilitas data. Setiap variabel dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > \text{nilai kritis}$.

Tabel 4.1
Validitas Variabel Strategi Pembelajaran *Discovery* (X)

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation (r-hitung)	Nilai Kritis	Keterangan
	X 1	0,075	0,300	Tidak Valid
	X 2	0,776	0,300	Valid
	X 3	0,570	0,300	Valid
	X 4	0,640	0,300	Valid
	X 5	0,521	0,300	Valid
	X 6	0,574	0,300	Valid

⁴ Data Dokumen Kurikulum MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

Strategi Pembelajaran <i>Discovery</i> (X)	X 7	0,401	0,300	Valid
	X 8	0,633	0,300	Valid
	X 9	0,559	0,300	Valid
	X 10	0,251	0,300	Tidak Valid
	X 11	0,591	0,300	Valid
	X 12	0,237	0,300	Tidak Valid
	X 13	0,620	0,300	Valid
	X 14	0,559	0,300	Valid
	X 15	0,702	0,300	Valid
	X 16	0,253	0,300	Tidak Valid
	X 17	0,139	0,300	Tidak Valid
	X 18	0,268	0,300	Tidak Valid
	X 19	0,353	0,300	Valid
	X 20	0,499	0,300	Valid
	X 21	0,627	0,300	Valid
	X 22	0,852	0,300	Valid
	X 23	0,506	0,300	Valid
	X 24	0,764	0,300	Valid
	X 25	0,538	0,300	Valid
	X 26	0,474	0,300	Valid
	X 27	0,662	0,300	Valid
	X 28	0,796	0,300	Valid
	X 29	0,637	0,300	Valid
	X 30	0,406	0,300	Valid
	X 31	0,774	0,300	Valid
	X 32	0,533	0,300	Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa 26 item pernyataan dikatakan valid dan 6 item tidak valid yaitu no 1, 10, 12, 16, 17, 18. Keenam item yang tidak valid memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Maka item yang tidak valid tersebut dibuang sehingga item pertanyaan dari 32 menjadi 26 item.

Tabel 4.2
Validitas Variabel Kreativitas Siswa (Y)

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation (r-hitung)	Nilai Kritis	Keterangan
Kreativitas Siswa (Y)	X 1	0,190	0,300	Tidak Valid
	X 2	0,170	0,300	Tidak Valid
	X 3	0,292	0,300	Tidak Valid
	X 4	0,600	0,300	Valid
	X 5	0,574	0,300	Valid
	X 6	0,449	0,300	Valid
	X 7	0,601	0,300	Valid
	X 8	0,276	0,300	Tidak Valid
	X 9	0,591	0,300	Valid
	X 10	0,644	0,300	Valid
	X 11	0,550	0,300	Valid
	X 12	0,278	0,300	Tidak Valid
	X 13	0,147	0,300	Tidak Valid
	X 14	0,373	0,300	Valid
	X 15	0,397	0,300	Valid
	X 16	0,726	0,300	Valid
	X 17	0,451	0,300	Valid
	X 18	0,532	0,300	Valid
	X 19	0,304	0,300	Valid
	X 20	0,676	0,300	Valid
	X 21	0,441	0,300	Valid
	X 22	0,443	0,300	Valid
	X 23	0,455	0,300	Valid
	X 24	0,157	0,300	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa 17 item pernyataan dikatakan valid dan 7 item tidak valid yaitu no 1, 2, 3, 8, 12, 13, 24. Ketujuh item yang tidak valid memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Maka item yang tidak valid tersebut dibuang sehingga item pertanyaan dari 24 menjadi 17 item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari strategi pembelajaran *discovery* dan kreativitas siswa dengan menggunakan program SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Strategi Pembelajaran <i>Discovery</i>	0,931	0,6	Reliabel
Kreativitas Siswa	0,872	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel strategi pembelajaran *discovery* dan kreativitas siswa memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengujianya adalah melihat besaran angka *kolmogorov-smirnov*, jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Discovery	Kreativitas
N		120	120
Normal Parameters ^a	Mean	76.07	48.74
	Std. Deviation	10.957	7.262

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.100	.070
	Negative	-.047	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183	.603

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Dari hasil *test of normality* untuk variabel strategi pembelajaran *discovery*, karena angka SIG, *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,183 yang lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$), maka distribusi data untuk strategi pembelajaran *discovery* adalah normal. Sedangkan untuk variabel kreativitas siswa adalah 0,603, karena angka SIG, *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,603 yang lebih besar 0,05 ($0,603 > 0,05$), maka distribusi data untuk kreativitas siswa adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas dari dua variabel tersebut terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan table ANNOVA variabel X dan variabel Y dari nilai signifikan. Apabila tingkat signifikansi dari nilai linieritanya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Berikut hasil pengolahan menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Linieritas Data dengan ANNOVA

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kreativitas * Between (Combined) discovery Groups	3671.055	41	89.538	2.682	.000
Linearity	1589.882	1	1589.882	47.624	.000

Deviation from Linearity	2081.173	40	52.029	1.559	.048
Within Groups	2603.937	78	33.384		
Total	6274.992	119			

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2018

Dari olah data SPSS di atas diperoleh tingkat signifikansi dari nilai linierity sebesar 0,000, ini berarti tingkat signifikansi dari nilai linierity kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa terdapat hubungan bersifat linier secara signifikan antara variabel strategi pembelajaran *discovery* (X) dengan variabel kreativitas siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *discovery* berpola linier terhadap kreativitas siswa.

D. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Discovery* (X)

Dari hasil angket Strategi Pembelajaran *Discovery* (X) kemudian dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran *Discovery*

No	X	F	X.F
1	50	1	50
2	53	1	53
3	57	2	114
4	58	2	116
5	60	4	240
6	61	1	61
7	62	1	62
8	64	3	192
9	65	3	195
10	66	3	198
11	67	7	469
12	68	6	408

13	69	2	138
14	70	4	280
15	71	3	213
16	72	4	288
17	73	7	511
18	74	9	666
19	75	3	225
20	76	2	152
21	77	1	77
22	78	1	78
23	79	4	316
24	80	7	560
25	81	1	81
26	82	3	246
27	83	3	249
28	84	3	252
29	85	4	340
30	86	4	344
No	X	F	X.F
31	87	1	87
32	88	3	264
33	89	2	178
34	91	1	91
35	92	1	92
36	93	2	186
37	94	3	282
38	95	2	190
39	96	3	288
40	97	1	97
41	99	1	99
42	100	1	100
Jumlah		120	9128

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari strategi pembelajaran *discovery* (x) melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{FX}{N} \\
 &= \frac{9128}{120} \\
 &= 76,0666666667 \text{ (dibulatkan } 76,07 \text{)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *discovery* memiliki rata-rata sebesar 76,07.

Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 104$$

$$L = 26$$

- b. Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 104 - 26 + 1 \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

- c. Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{79}{4} \\
 &= 19,75 \text{ (dibulatkan } 20 \text{)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui interval sebesar 20 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Interval Kategori Strategi Pembelajaran *Discovery*

No	Interval	Kategori
1	87 – 106	Sangat Baik
2	67 – 86	Baik
3	47 – 66	Cukup
4	26 – 46	Kurang

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 76,07 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *discovery* masuk dalam kategori “baik” karena terdapat dalam interval (67 – 86).

2. Kreativitas siswa (Y)

Dari hasil angket kreativitas siswa kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa

No	Y	F	Y.F
1	30	1	30
2	33	1	33
3	36	1	36
4	37	3	111
5	38	6	228
6	39	4	156
7	40	3	120
8	41	4	164
9	42	1	42
10	43	3	129
11	44	5	220
12	45	6	270
13	46	10	460
14	47	9	423
15	48	2	96
16	49	6	294

17	50	5	250
18	51	3	153
19	52	7	364
20	53	6	318
21	54	6	324
22	55	8	440
23	56	5	280
24	57	2	114
25	58	2	116
26	59	1	59
27	60	3	180
28	61	1	61
29	62	1	62
30	63	4	252
31	64	1	64
Jumlah		120	5849

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2018

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari kreativitas siswa (Y) melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{5849}{120} \\
 &= 48,7416666667 \text{ (dibulatkan } 48,74 \text{)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kreativitas siswa memiliki rata-rata sebesar 48,74. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 68$$

$$L = 17$$

2) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 68 - 17 + 1 \\ &= 52 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{52}{4} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui interval sebesar 13 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Interval Kategori Kreativitas Siswa

No	Interval	Kategori
1	57 – 69	Sangat Baik
2	44 – 56	Baik
3	31– 43	Cukup
4	17 – 30	Kurang

Dari hasil perhitungan mean, diperoleh angka sebesar 48,74 dibulatkan menjadi 49 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa kreativitas siswa masuk dalam kategori “ baik” karena terdapat dalam interval (49 – 57).

E. Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran *discovery* terhadap kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak dilakukan perhitungan analisis regresi. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.367	4.051		5.768	.000
discovery	.334	.053	.503	6.328	.000

a. Dependent Variable: kreativitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel persamaan uji regresi linier di atas didapatkan nilai t-hitung sebesar 6,328 dengan signifikansi 0,000. Melihat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh strategi pembelajaran *discovery* terhadap kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,367 + 0,334 X$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 23,367 menunjukkan bahwa jika nilai variabel strategi pembelajaran *discovery* (independen) dianggap konstan (0), maka rata-rata variabel kreativitas siswa sebesar 23,367. Koefisien regresi variabel kreativitas siswa (b) sebesar 0,334 menyatakan bahwa

setiap penerapan strategi pembelajaran *discovery* sebesar 100% akan meningkatkan kreativitas siswa sebesar 33,4%.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.247	6.301

a. Predictors: (Constant), *discovery*

b. Dependent Variable: kreativitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel analisis statistik di atas diketahui nilai korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dituliskan dengan R adalah sebesar 0,503. Koefisien determinasi yang dituliskan dengan R *Square* sebesar 0,253, yang mempunyai arti bahwa 25,3 %. Hal ini berarti 25,3 % variabel kreativitas siswa dapat dijelaskan oleh penerapan strategi pembelajaran *discovery*, atau dapat ditarik kesimpulan variabel kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak dipengaruhi strategi pembelajaran *discovery* sebesar 25,3 %. Sedangkan sisanya (100 % - 25,3 % = 74,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai standar *error of the estimate* sebesar 6,301 menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *error of the estimate* maka semakin tepat model dalam memprediksi kreativitas siswa.

Sedangkan antara variabel strategi pembelajaran *discovery* (X) dengan variabel kreativitas siswa (Y) mempunyai nilai korelasi sebesar 0,503 oleh karena itu mempunyai hubungan yang cukup kuat dan masuk dalam interval korelasi (0,400 s/d 0,599), yang berpedoman dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Korelasi	Hubungan
1	0,000 s/d 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 s/d 0,399	Rendah
3	0,400 s/d 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 s/d 0,799	Kuat
5	0,800 s/d 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2006 :257)

Kemudian berdasarkan output tabel hubungan korelasi dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 0,503. Setelah diketahui nilai r_{hitung} , lalu dikonsultasikan ke Tabel r Product Moment diketahui $n = 120$ dengan taraf 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,179. Maka $0,503 > 0,179$ koefisien korelasi lebih besar dari r tabel artinya H_a diterima. Dengan demikian koefisien korelasi 0,503 itu signifikan.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata perolehan skor variabel strategi pembelajaran *discovery* (X) adalah 76,07. Hal ini menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *discovery* tergolong baik, karena data tersebut masuk pada interval 67 – 86. Kemudian dari hasil statistik deskriptif perolehan skor variabel kreativitas siswa (Y) diketahui rata-ratanya adalah 48,74. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas siswa MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tergolong baik, karena data tersebut masuk pada interval 44 – 56.

Analisis hasil uraian di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) strategi pembelajaran *discovery* berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,503 dibandingkan dengan r -tabel sebesar 0,179, disini r -hitung lebih besar dari r -

tabel ($0,503 > 0,179$). Disini bisa ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan R-Square atau koefisien determinasi 25,3 % maka pengaruh positif, yang berarti dengan penerapan strategi pembelajaran *discovery* maka semakin tinggi kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Sedangkan 74,7 % yang mempengaruhi variabel dependen dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hal ini disebabkan siswa mengikuti bimbingan guru dengan baik dalam penerapan strategi pembelajaran *discovery*. Dengan penerapan strategi pembelajaran *discovery* siswa terdorong untuk mencari informasi sendiri dan dapat menyimpulkan informasi inti dari pembelajaran.⁵ Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan berpikir kreatif siswa akan menemukan inti pembelajaran yang diterima dengan baik sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya.

Berpikir merupakan bentuk dalam mengembangkan potensi diri. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menemukan berbagai masalah serta solusi yang ada dalam kehidupannya, diawali di lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Siswa belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan dalam memecahkan masalah secara logis dan rasional dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif supaya bisa memecahkan masalah secara tuntas.⁶ Dalam merumuskan masalah siswa diberikan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dipergunakan dalam menemukan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru.⁷

Siswa dituntut untuk berpikir kreatif supaya bisa menemukan informasi baru yang bisa membantunya untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Berpikir kreatif merupakan salah satu cara untuk

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 79.

⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 193.

⁷ Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 229.

mendayagunakan potensi diri. Seseorang yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba, berpetualang, suka bermain, dan intuitif. Ia mempunyai keinginan untuk mengembangkan sikap kreativitasnya, sehingga dituntut untuk berpikir kreatif secara praktis dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁸ Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan penggabungan yang menghasilkan gagasan baru dari ingatan, konsep, dan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang. Kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia terhadap lingkungannya secara terus menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara yang baru dan berbagai macam tindakan yang menjadikan suatu terobosan baru dalam perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia yang mengembangkan, mengatur dan mengendalikan lingkungannya sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungannya.⁹

Kreativitas dapat dirangsang dan dikembangkan dalam kerangka suatu situasi permasalahan dan untuk bisa kreatif seseorang perlu menggambarkan suatu masalah yang sungguh-sungguh dengan segenap kemampuan yang bertujuan ingin menyelesaikan permasalahan. Sehingga siswa menjadi aktif dalam mengumpulkan informasi yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.¹⁰

Pada hakikatnya kreativitas secara tradisonal itu berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan mengkaitkan dengan sesuatu yang ada. Menurut Moreno yang terpenting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu

⁸ Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 191.

⁹ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 74.

¹⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 157.

merupakan sesuatu bagi diri sendiri dan sesuatu yang baru bagi orang lain pada umumnya.¹¹ Allah berfirman dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 6:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya* (Al-Insyiqaq: 6).

Seseorang akan mendapat sesuatu yang baru apabila mereka mau berusaha untuk menggalinya, dengan mencari berbagai macam informasi dari rajin membaca, sering bertanya, berdiskusi ataupun observasi. Untuk bisa mengasah kreativitasnya siswa harus aktif dalam pencarian data serta mengikuti bimbingan guru, sehingga mereka menemukan sesuatu yang baru dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Budiningsih menyatakan bahwa dalam penggunaan strategi pembelajaran *discovery* itu harus memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif yang akhirnya akan sampai pada kesimpulan.

Hakikat intuitif dalam proses belajar dalam strategi pembelajaran *discovery* adalah kemampuan mental untuk menemukan hipotesis pemecahan masalah tanpa melalui langkah-langkah analisis. Intuitif memegang peranan penting dalam berpikir produktif, terutama dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan intuisi kita membuat lompatan pikiran ke arah pemecahan masalah.¹²

Produk yang baru itu bersifat relatif. Baru bisa bermakna sebagai hasil yang menyempurnakan, menambah, mengubah dari posisi sebelumnya sehingga berubah menjadi lebih baik atau berbeda. Baru juga bisa bermakna tidak ada sebelumnya di dalam kelas atau di sekolah sendiri, tanpa memperdulikan sesuatu itu ada di tempat lain. Jika perbedaan sesuatu yang

¹¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 261.

¹² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

baru itu mencakup beberapa sekolah atau bahkan lebih dari itu, maka kreativitasnya meningkat.¹³

Hal ini sejalan dengan skripsi yang disusun oleh Nurma Dewi “Pengaruh Metode *Discovery* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bandung, Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dibina melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil dan rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba. Hasil penelitian Metode *Discovery* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bandung, Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017, sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui enam langkah pembelajaran *discovery* (penemuan terbimbing), siswa lebih senang menemukan sendiri rumus luas dan volume kubus dan balok dan siswa memahami benar materi kubus dan balok sebab mengalami sendiri proses menemukannya sehingga mampu membuat mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu dengan mudah diterima siswa.¹⁴

Kemampuan untuk berpikir kreatif tentunya harus didukung dengan mempunyai pengetahuan yang luas. Berpikir kreatif tidak akan secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keinginan yang tinggi dan diikuti keterampilan dalam membaca merupakan kunci untuk bisa berpikir kreatif.¹⁵

Kreativitas tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Bibit unggul memerlukan kondisi yang memupuk dan

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 261.

¹⁴Nurma Dewi, *Pengaruh Metode Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bandung, Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 163.

memungkinkan bibit itu mengembangkan sendiri potensinya. Kita dapat mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memberikan memupuk motivasi dalam diri anak (internal) untuk bisa mengembangkan kreativitasnya.¹⁶ Kreativitas sebagai suatu proses mental yang terjadi pada waktu manusia memahami lingkungannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik dalam *discovery* proses pembelajaran menitikberatkan pada mental intelektual siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya, sehingga menemukan konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.¹⁸ Pada proses inilah yang mendorong kreativitas siswa muncul dengan sendirinya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan strategi pembelajaran *discovery* cukup kuat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan Ha diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran *discovery* peningkatan kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 38.

¹⁷ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 76.

¹⁸ Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 29.